



## Performa Siswa Sekolah Islam dalam *International Kangaroo Mathematics Contest*

Raden Ridwan Hasan Saputra<sup>a</sup>, Hania Rahmah<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

### Abstrak

Pendidikan matematika di sekolah Islam banyak menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Dalam upaya menggambarkan kemampuan matematika siswa sekolah islam secara lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan performa siswa sekolah Islam dalam *International Kangaroo Mathematics Contest* (IKMC) berdasarkan perolehan skor siswa sebagai gambaran kemampuan matematika siswa sekolah islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk untuk meringkas tren atau kecenderungan keseluruhan data skor siswa sekolah islam pada IKMC tahun 2024 yang berjumlah 76.963 siswa pada masing-masing tingkatan mulai dari tingkatan *Pre Ecolier* (Kelas 1-2), *Ecolier* (Kelas 3-4), *Benjamin* (Kelas 5-6), *Cadet* (Kelas 7-8), *Junior* (Kelas 9-10), sampai dengan *Student* (Kelas 11-12). Penelitian ini menemukan bahwa ukuran pemusatan data skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 tergolong kategori rendah pada setiap tingkatan lomba serta kelompok kategori kemampuan matematika yang rendah mendominasi di setiap tingkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa performa siswa sekolah islam pada *International Kangaroo Mathematics Contest* masih termasuk kategori rendah.

**Kata kunci:** matematika; islam; IKMC.

### Abstract

*Mathematics education in Islamic schools faces many challenges in improving students' mathematical abilities. In an effort to describe the mathematical abilities of Islamic school students more broadly, this study aims to describe the performance of Islamic school students in the International Kangaroo Mathematics Contest (IKMC) based on student scores as an illustration of their mathematical abilities. The research method used is descriptive quantitative to summarize the overall trend or tendency of Islamic school student score data in the 2024 IKMC, which totaled 76,963 students at each level ranging from Pre-Ecolier (Grades 1-2), Ecolier (Grades 3-4), Benjamin (Grades 5-6), Cadet (Grades 7-8), Junior (Grades 9-10), to Student (Grades 11-12). This study found that the measure of central tendency of Islamic school student scores in the 2024 IKMC was classified as low at each competition level and the low mathematics ability category group dominated at each level. Therefore, it can be concluded that the performance of Islamic school students in the International Kangaroo Mathematics Contest is still in the low category.*

**Keywords:** mathematics; islamic; IKMC.

Submitted: 15-10-2025 Approved: 20-10-2025. Published: 21-11-2025

Corresponding author's e-mail: [prmipa@yahoo.com](mailto:prmipa@yahoo.com)

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

## INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Peranan matematika tercermin dari kaidah matematika yang digunakan untuk membangun sejumlah konsep pada ilmu lain sampai dengan prosedur matematika yang menjadikan aktivitas manusia lebih efektif tetapi efisien (Suhendra, 2023). Sejarah menunjukkan bahwa setiap kali sebuah peradaban menempatkan nilai tinggi pada kemampuan matematika, maka peradaban tersebut akan membuat kemajuan yang luar biasa (Abd Algani, 2022). Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan, maka selayaknya matematika harus dipelajari secara optimal oleh setiap kalangan agar kebermanfaatan matematika dapat tersebar secara luas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat dan atensi terhadap matematika.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan atensi terhadap bidang matematika adalah dengan diselenggarakannya kompetisi matematika secara rutin di berbagai jenjang pendidikan. Menurut de Losada dan Taylor (2022), salah satu kompetisi matematika yang memiliki tujuan untuk membantu mempopulerkan matematika di kalangan siswa dan masyarakat adalah *International Kangaroo Mathematics Contest* (IKMC). Tidak seperti olimpiade matematika yang umumnya diperuntukkan hanya untuk siswa terbaik, IKMC bertujuan menarik sebanyak mungkin siswa dengan menunjukkan bahwa matematika dapat menyenangkan, menarik, dan dapat dinikmati oleh semua orang (Applebaum & Leikin, 2019). Peserta kompetisi ini mencakup siswa usia 7 hingga 18 tahun dalam enam kategori usia, dengan tantangan berupa 24 hingga 30 soal pilihan ganda yang relatif mudah dan dapat dikerjakan dalam waktu 90 menit (Dolinar, 2012). Dalam kompetisi ini, soal-soal disusun sedemikian rupa untuk menunjukkan kepada siswa bahwa matematika bukan hanya tentang perhitungan dan prosedur, tetapi juga tentang cara berpikir logis dan kreatif (de Losada & Taylor, 2022). Kompetisi ini berawal dari inisiatif André Deledicq dan Jean Pierre Boudine pada tahun 1991 di Prancis, yang terinspirasi oleh kompetisi matematika Australia, dan kemudian berkembang melalui pembentukan *Association Kangourou Sans Frontières* (AKSF) pada tahun 1994 untuk mengorganisasi penyelenggaraan secara internasional (Dolinar, 2012). Lebih lanjut, IKMC mulai diselenggarakan di Indonesia melalui lembaga Klinik Pendidikan MIPA sejak tahun 2020 dengan diikuti oleh ribuan peserta setiap tahunnya. Peserta IKMC di Indonesia secara umum dapat diklasifikasi berdasarkan asal sekolahnya yaitu sekolah umum dan sekolah islam.

Klasifikasi jenis sekolah menjadi sekolah umum dan sekolah islam didasarkan pada beberapa perbedaan yang dimiliki kedua sekolah tersebut. Menurut Artadewi dkk. (2024), sekolah umum cenderung berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sedangkan sekolah islam cenderung berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama yang kuat. Lebih lanjut, menurut Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri No. 6/1975, madrasah yang merupakan

salah satu contoh sekolah islam, mengajarkan kurikulum inti mata pelajaran umum yang dilengkapi dengan 30% mata pelajaran pendidikan agama dan bahasa Arab (Muttaqin dkk. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah islam memiliki mata pelajaran yang cukup banyak untuk diajarkan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran matematika.

Pendidikan matematika sekolah Islam di Indonesia sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika (Tungson & Saputra, 2024). Temuan dari Umar dkk. (2022) mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan skor kemampuan matematika antara siswa madrasah dan non-madrasah dengan rata-rata skor kemampuan matematika siswa madrasah lebih rendah daripada siswa non-madrasah. Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika seperti yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rouf (2024) serta Rambe dan Siregar (2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa performa siswa sekolah islam dalam bidang matematika dapat berpotensi menjadi bagus karena di sekolah islam terdapat program hafalan quran bagi siswa-siswanya. Melihat beragamnya temuan tentang kemampuan matematika siswa sekolah islam, maka penelitian lebih lanjut perlu untuk dilaksanakan.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan artikel yang membahas tentang performa siswa sekolah islam di dalam perlombaan matematika tingkat nasional maupun internasional untuk menggambarkan kemampuan siswa sekolah islam pada bidang matematika dalam ukuran data yang besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan performa siswa sekolah Islam dalam IKMC berdasarkan perolehan skor siswa.

## **METHOD**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas tren atau kecenderungan keseluruhan dalam data, memberikan pemahaman tentang seberapa bervariasi skor, dan memberikan wawasan tentang posisi satu skor dibandingkan dengan skor lainnya (Cresswell, 2012). Lebih lanjut, metode deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif (Aziza, 2023). Menurut Cresswell (2012), terdapat lima langkah dalam proses pengumpulan data kuantitatif yaitu penentuan partisipan untuk penelitian, perolehan izin yang diperlukan dari beberapa individu dan organisasi, pertimbangan jenis informasi yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang tersedia untuk penelitian kuantitatif, penentuan lokasi dan pemilihan instrumen yang akan digunakan untuk menghasilkan data yang bermanfaat bagi penelitian, dan terakhir, pelaksanaan proses pengumpulan data.

Data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data skor siswa sekolah islam yang menjadi peserta dalam IKMC tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Klinik Pendidikan MIPA (KPM). Peserta IKMC terbagi menjadi 6 tingkatan yang meliputi kelas 1-12 yaitu tingkatan *Pre Ecolier*, *Ecolier*, *Benjamin*, *Cadet*, *Junior* dan *Student* (Akvel dkk., 2020) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Pre Ecolier* (Kelas 1-2)
2. *Ecolier* (Kelas 3-4)
3. *Benjamin* (Kelas 5-6)
4. *Cadet* (Kelas 7-8)
5. *Junior* (Kelas 9-10)
6. *Student* (Kelas 11-12)

Adapun tahapan analisis data yang dilalui dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemilihan data skor sekolah islam dari data skor keseluruhan
2. Penentuan statistik deskriptif data skor sekolah islam pada masing-masing level kompetisi
3. Penyajian data statistik deskriptif pada tabel
4. Interpretasi data

Selain statistik deskriptif, untuk lebih menggambarkan performa siswa sekolah islam pada IKMC, maka data skor juga dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan pedoman penentuan kategori kelompok kemampuan matematika menurut Isro'il & Supriyanto (2020) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penentuan Kategori Kelompok Kemampuan Matematika Siswa

Kelompok Kemampuan	Skor
Rendah	$x < 55$
Sedang	$55 \leq x \leq 75$
Tinggi	$x > 75$

## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 92.529 keseluruhan peserta yang mengikuti IKMC 2024 dengan terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu *Pre Ecolier*, *Ecolier*, *Benjamin*, *Cadet*, *Junior*, dan *Student*. Selanjutnya dilakukan penyaringan data dengan memilih siswa dari sekolah islam yang akan diikuti pada analisis statistik deskriptif. Sekolah islam yang diikutsertakan dalam analisis meliputi madrasah, sekolah islam terpadu, sekolah Muhammadiyah, sekolah NU, pondok pesantren, dan sekolah yang mencantumkan identitas keislaman di nama lembaganya. Melalui penyaringan data tersebut, ditemukan bahwa terdapat 76.963 siswa sekolah islam yang mengikuti IKMC

2024. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Siswa Sekolah Islam pada IKMC 2024

Tingkatan	$n$	$\bar{x}$	$s$	$x_{max}$	$x_{min}$	median	modus
<i>Pre Ecolier</i> (Kelas 1-2)	22892	26,32	13,27	89,58	0	25	23,96
<i>Ecolier</i> (Kelas 3-4)	22986	23,34	10,29	84,48	0	22,08	19,2
<i>Benjamin</i> (Kelas 5-6)	20239	24,33	9,53	96,67	0	23,33	25
<i>Cadet</i> (Kelas 7-8)	7153	26,22	11,58	95,83	0	25	21,67
<i>Junior</i> (Kelas 9-10)	2799	27,09	10,54	92,5	0	25,83	26,67
<i>Student</i> (Kelas 11-12)	894	22,21	9,47	66,67	0	21,67	21,67

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa peserta paling banyak adalah dari tingkatan *ecolier* yaitu kelas 3 dan 4. Adapun tingkatan *student* kelas 11-12 menjadi tingkatan yang paling sedikit memiliki peserta dari sekolah islam. Hal ini mengindikasikan ketertarikan yang cukup besar dari siswa pada jenjang sekolah dasar, namun cenderung menurun pada jenjang sekolah menengah atas tingkat akhir. Di sisi lain, temuan ini juga dapat berkaitan dengan data bahwa jumlah siswa sekolah menengah atas di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan jenjang siswa sekolah dasar, sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik (2025) yang mengungkapkan bahwa jumlah siswa sekolah menengah atas di Indonesia adalah 5.400.167 sedangkan sekolah dasar tercatat memiliki 23.998.432 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa sekolah dasar lebih dari 4 kali lipat jumlah siswa sekolah menengah atas. Lebih lanjut, jumlah peserta ini secara umum tergolong cukup banyak sehingga tujuan dari penyelenggaraan IKMC bisa dikatakan cukup terwujud yaitu dalam hal meningkatkan atensi dan popularitas matematika.

Selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 di masing-masing tingkat berada pada rentang 22,21 sampai 27,09 dari skor maksimal 100. Skor ini termasuk pada kategori rendah. Dengan demikian, rata-rata perolehan skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 pada semua tingkatan masuk ke dalam kategori rendah. Rata-rata merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran umum dari suatu data (Hakimah dkk., 2024). Oleh karena itu, secara umum

dapat diketahui bahwa skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 masih rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Umar dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa rata-rata skor kemampuan matematika siswa sekolah islam yaitu madrasah lebih rendah daripada siswa non-madrasah. Rendahnya rata-rata skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 mengindikasikan kemampuan matematika siswa yang masih rendah.

Lebih lanjut berdasarkan Tabel 2, kita dapat melihat bahwa standar deviasi skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 di masing-masing tingkat berada pada rentang 9,47 sampai 13,27. Standar deviasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya (Febriani, 2022). Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai data tersebar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi dari masing-masing tingkatan cenderung rendah. Standar deviasi yang rendah menyiratkan skor perolehan siswa tidak jauh dari nilai rata-rata yang telah didapatkan (Darling, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata dari masing-masing tingkatan cukup mewakili gambaran data secara keseluruhan.

Statistik deskriptif yang juga disajikan pada Tabel 2 adalah median. Pada masing-masing tingkatan, median skor siswa berada pada rentang 21,67 sampai 25,83. Skor ini termasuk dalam kategori rendah. Di dalam statistika deskriptif, median merupakan nilai tengah dari suatu distribusi data dan memberikan alternatif yang kuat terhadap rata-rata, terutama ketika data melibatkan nilai ekstrim atau ketidaksimetrisan distribusi (Hakimah dkk., 2024). Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai median dari masing-masing tingkatan tidak jauh berbeda dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor siswa sekolah islam masuk dalam kategori rendah sebagaimana median dan rata-ratanya.

Adapun modus skor siswa pada masing-masing tingkatan berada pada rentang 19,2 sampai 25. Modus adalah salah satu ukuran pemusatan data yang mencerminkan nilai yang paling sering muncul dalam suatu distribusi (Hakimah dkk., 2024). Nilai modus dari data skor siswa islam tidak jauh berbeda dengan rata-rata dan mediannya. Nilai ini juga masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya, merujuk pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai maksimum pada tingkatan *Pre Ecolier*, *Ecolier*, *Benjamin*, *Cadet*, *Junior* berada pada rentang 84,48 sampai 96,67. Skor ini termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan nilai maksimum pada tingkatan *Student* adalah 66,67 yang termasuk dalam kategori sedang. Lebih lanjut, nilai minimum dari masing-masing tingkatan adalah 0. Hal ini berarti bahwa ada siswa yang tidak menjawab satupun pertanyaan dengan benar sehingga memperoleh nilai 0. Secara umum, Tabel 2 menunjukkan ukuran pemusatan dan penyebaran data untuk menggambarkan kondisi data secara garis besar. Hasil menunjukkan bahwa secara umum skor siswa masuk pada kategori rendah. Lebih lanjut, untuk dapat melihat secara lebih detail tentang kuantitas siswa dari masing-masing kategori, dilakukan pengelompokan data menjadi rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan kategori kelompok kemampuan matematika pada Tabel 1, data banyaknya siswa sekolah islam pada masing-masing kategori disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 . Kategori Kelompok Kemampuan Matematika  
Siswa Sekolah Islam pada IKMC 2024

Tingkatan	Rendah		Sedang		Tinggi	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
<i>Pre Ecolier</i> (Kelas 1-2)	22124	96,65 %	714	3,12 %	54	0,23 %
<i>Ecolier</i> (Kelas 3-4)	22762	99,03%	208	0,9 %	16	0,07 %
<i>Benjamin</i> (Kelas 5-6)	20092	99,27 %	132	0,65 %	15	0,08 %
<i>Cadet</i> (Kelas 7-8)	6983	97,62 %	146	2,04 %	24	0,34 %
<i>Junior</i> (Kelas 9-10)	2751	98,28 %	38	1,36 %	10	0,36 %
<i>Student</i> (Kelas 11-12)	889	99,44 %	5	0,56 %	0	0 %

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa skor siswa yang termasuk kategori rendah mendominasi seluruh tingkatan lomba. Persentase dari kategori tinggi pada semua tingkatan berada di bawah 1%. Adapun kategori sedang paling banyak dimiliki oleh tingkatan *pre ecolier* dengan persentase 3,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa sekolah islam pada IKMC 2024 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan hasil analisis *mean*, median dan modus. Lebih lanjut, temuan ini serupa dengan hasil penelitian Muttaqin, dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa nilai ujian siswa sekolah islam masuk ke dalam kategori rendah.

Skor matematika yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal. Dalam kaitannya dengan sistem sekolah islam, belum optimalnya perolehan skor matematika siswa dapat disebabkan oleh lebih sedikitnya waktu belajar matematika di sekolah islam dibandingkan sekolah umum (Muttaqin dkk., 2020). Selain itu, penyebab masih rendahnya skor matematika siswa juga mencakup faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat dan motivasi siswa saat pembelajaran matematika dan juga faktor eksternal seperti metode guru yang tidak menarik bagi siswa (Nabillah & Abadi, 2020). Rendahnya skor matematika siswa khususnya di sekolah islam merupakan hal yang perlu diperbaiki dengan upaya yang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan skor matematika siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar adalah dengan penyelenggaraan proses belajar matematika yang konstruktif dan ditunjang oleh kondisi lingkungan yang kondusif (Suhendra, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kusaeri dan Ridho (2019), inovasi dalam pengembangan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, penting bagi sekolah

islam untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika di sekolah melalui pembelajaran yang konstruktif dan inovatif serta memastikan siswa dapat belajar dalam kondisi yang aman dan nyaman agar performa siswa yang salah satunya terlihat melalui skor matematika dapat meningkat.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa performa siswa sekolah islam pada *International Kangaroo Mathematics Contest* masih termasuk kategori rendah pada setiap tingkatan lomba. Hal ini terlihat dari ukuran pemusatan data berupa rata-rata, median, dan modus serta pengelompokkan kategori kemampuan matematika siswa dari skor yang diperoleh siswa sekolah islam pada tingkatan *Pre Ecolier*, *Ecolier*, *Benjamin*, *Cadet*, *Junior*, dan *Student*. Temuan ini diharapkan dapat mewujudkan tindak lanjut terkait upaya meningkatkan kemampuan matematis siswa di sekolah islam.

## BIBLIOGRAPHY

- Abd Algani, Y. M. (2022). Role, need and benefits of mathematics in the development of society. *Journal for the Mathematics Education and Teaching Practices*, 3(1), 23-29.
- Akveld, M., Caceres-Duque, L. F., Nieto Said, J. H., & Sánchez Lamonedá, R. (2020). The math kangaroo competition. *Espacio Matemático*, 1(2), 74-91.
- Applebaum, M., & Leikin, R. (2019). Girls' performance in the Kangaroo contest. *Including the Highly Gifted and Creative Students—Current Ideas and Future Directions*, 87.
- Artadewi, A. M., Riyana, N. N. A. A., Nurazizah, R. P., Nursyamsi, R., & Hyangsewu, P. (2024). Perbandingan kualitas lulusan sekolah Islam dan sekolah umum di Universitas Pendidikan Indonesia. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 781–785.
- Aziza, Nurul, Sudirman, Marilyn Lasarus, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian I*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah sekolah, guru, dan murid sekolah dasar (SD) di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menurut provinsi, 2024/2025*. Diakses pada 19 November 2025 dari <https://www.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2024/2025*. Diakses pada 19 November 2025, dari <https://www.bps.go.id/id>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (C. Robb (Ed.); Fourth Edi). Pearson Education.



- Darling, H. S. (2022). Do you have a standard way of interpreting the standard deviation? A narrative review. *Cancer Research, Statistics, and Treatment*, 5(4), 728-733.
- de Losada, M. F., & Taylor, P. J. (2022). Perspectives on mathematics competitions and their relationship with mathematics education. *ZDM–Mathematics Education*, 54(5), 941-959.
- Dolinar, G. (2012). Twenty years of mathematical Kangaroo. *Newsletter of European Mathematical Society*, 85, 27-28.
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910-913.
- Hakimah, Yusro, Merry Ratar, M. Ardan, Alexander Setiawan. (2024). *Analisis Data Statistik*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Isro'il, A., & Supriyanto, S. (2020). Berpikir dan kemampuan matematika. *Surabaya: Penerbit JDS*.
- Kusaeri, K., & Ridho, A. (2019). Learning outcome of mathematics and science: Features of Indonesian madrasah students. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 95-105.
- Muttaqin, T., Wittek, R., Heyse, L., & van Duijn, M. (2020). The achievement gap in Indonesia? Organizational and ideological differences between private Islamic schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(2), 212-242.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Rambe, D. S., & Siregar, R. N. (2025). Is There Correlation Between Students' Memorizing Quran and Their Mathematics Score? Study on Islamic Boarding Senior High School. *(JIML) JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 8(1), 138-147.
- Suhendra. (2023). *Pembelajaran Matematika Konstruktif, Kondusif, dan Produktif*. Bandung: UPI Press.
- Tungson, T. T. T., & Saputra, R. R. H. (2024). Efektivitas Metode Pembayaran" Seikhlasnya" dan Uji Soal Matematika Nalaria Realistik dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah-Sekolah Islam di Surabaya. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 278-284.
- Umar, A., Kusaeri, K., Ridho, A., & Yusuf, A. (2022). Does opportunity to learn explain the math score gap between madrasah and non-madrasah students in Indonesia?. *Cakrawala Pendidikan-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(3), 792-805.
- Wahyuni, F. T., & Rouf, M. A. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(3), 213-220.